



## PELATIHAN PEMBUATAN DAUN KELOR MENJADI BUBUK MINUMAN TEH

Heru Winarno<sup>1</sup>, Rifki Haryadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Teknik Industri, Universitas Serang Raya

<sup>2</sup>) Teknik Industri, Universitas Serang Raya

\*Corresponding author  
Rifki Haryadi

Email :  
[rifkiharyadi31@gmail.com](mailto:rifkiharyadi31@gmail.com)

### Abstraksi

Perkembangan ilmu dan sains tentang kewirausahaan memberikan dampak terhadap usaha baru dan memberi pengaruh baik dan kontribusi positif di masa *pandemic* terutama dalam kegiatan peningkatan kualitas pada proses kegiatan pelatihan pembuatan daun kelor menjadi bubuk teh sangat bagus untuk masyarakat yang ingin melakukan usaha, baik usaha rumahan atau industri selama *pandemic* termasuk pembelajaran yang sangat bermanfaat. Daun kelor memiliki potensi yang sangat baik untuk melengkapi kebutuhan nutrisi dalam tubuh. Kelor dapat dijadikan salah satu komoditi andalan untuk dapat dikembangkan secara lebih baik. Peluang untuk berinvestasi dalam bidang ini juga cukup terbuka lebar karena sektor ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat sebagai peran utama dalam proses kewirausahaan. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran merupakan upaya yang mutlak dilakukan. Fokus utama program pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan baik secara teori maupun praktik dalam pengembangan pelatihan pembuatan daun kelor menjadi bubuk minuman teh yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan keterampilan masyarakat untuk berwirausaha khususnya pada Kampung Tonjong Kecamatan Kramatwatu Kota Serang. Target khusus yang diharapkan tercapai melalui program pengabdian ini yaitu perbaikan kualitas masyarakat yang awam akan manfaat daun kelor, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan profesionalisme masyarakat yang awalnya mayoritas berprofesi sebagai petani kini kita arahkan untuk menjadi seorang wirausahawan teh daun kelor agar bisa memanfaatkan potensi daun kelor yang melimpah dan kelak dapat menambah penghasilan. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode pemberian materi pelatihan kewirausahaan dan praktikum langsung di masyarakat.

Kata kunci : kewirausahaan, daun kelor, mengintegrasikan, pelatihan

### Abstract

*The development of science and science about entrepreneurship has an impact on new businesses and has a good influence and positive contribution during the pandemic, especially in quality improvement activities in the training process for making Moringa leaves into tea powder, which is very good for people who want to do business, either home-based or industrial. during a pandemic including very useful learning. Moringa leaves have excellent potential to complement the nutritional needs of the body. Moringa can be used as one of the mainstay commodities to be developed better. Opportunities to invest in this sector are also quite wide open because this sector has not been fully utilized. This is a challenge for the community as the main role in the entrepreneurial process. To develop and improve the community's ability to integrate technology in learning is an absolute effort to do. The main focus of this service program is to provide socialization and training both in theory and practice in the development of training in making Moringa leaves into tea drink powder which aims to empower and improve community skills for entrepreneurship, especially in Tonjong Village, Kramatwatu District, Serang City. Specific targets that are expected to be achieved through this service program are improving the quality of the community, increasing entrepreneurial competence and developing community professionalism.*

*Keywords: entrepreneurship, Moringa leaves, integrating, training*

© 2022 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Kecamatan Kramatwatu adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Di kecamatan ini terletak sebelah barat yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Serang. Di sebelah utara kecamatan Kramatwatu terdapat kecamatan Kasemen yang merupakan Kota Kuno Banten yang dahulunya merupakan pusat pemerintahan. Kegiatan pengabdian masyarakat di kecamatan Kramatwatu hanya ditempatkan di kampung Tonjong yakni kelompok 9 Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Kelompok ini memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 14 orang.

Melalui observasi, survei lapangan dan wawancara dengan mitra kegiatan pengabdian, diketahui beberapa permasalahan yang disepakati oleh pihak mitra dan tim pelaksana pengabdian untuk diselesaikan, salah satunya dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Mata pencaharian warga kampung Tonjong sebagian besar adalah petani, buruh harian lepas, pekerja bangunan dan pekerja diluar kota, namun ada beberapa warga yang berprofesi sebagai PNS dan pegawai swasta.

Kampung Tonjong Kramatwatu memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya petani sebagai mata pencaharian utama, hampir sebagian besar bagian kampung Tonjong dikelilingi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Dengan kondisi alam yang demikian, warga sekitar memanfaatkan lahan yang ada sebagai mata pencaharian, banyak warga yang menjadi buruh tani, buruh perkebunan, dan menjadi pekerja bangunan. Oleh karenanya terdapat banyak warga kampung Tonjong yang berada dalam ekonomi menengah ke bawah. Banyak warga yang memanfaatkan lahan tanaman untuk dijadikan makanan atau minuman alami yang bermanfaat.

Menurut hasil wawancara kepada setiap warga di desa tersebut, selain banyaknya warga yang berada dalam garis ekonomi menengah ke bawah juga banyaknya para generasi muda yang hanya berpendidikan sampai tingkat SMA/SMK dan tidak melanjutkan keperguruan tinggi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran generasi muda akan pentingnya pendidikan, dan keterbatasan ekonomi. sehingga generasi muda yang diharapkan dapat memulihkan perekonomian tidak mampu banyak merubah keadaan. Masalah kesehatan menjadi

prioritas apalagi semenjak adanya *pandemic corona* yang memungkinkan masyarakat kampung Tonjong harus hidup sehat, disiplin kesehatan dan mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat saat *pandemic* berlangsung.

Berdasarkan uraian analisis situasi dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi mitra KKM, dapat diketahui bahwa titik berat masalah mitra KKM terletak pada minimnya lapangan pekerjaan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan selama *pandemic*. Untuk menanggulangi masalah tersebut, kelompok KKM mengusulkan alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan pelatihan sosialisasi kewirausahaan dan kesehatan.

Berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat internal kelompok KKM, maka diputuskan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan kesehatan dipilih pelatihan pembuatan daun kelor menjadi bubuk minuman teh untuk para warga khususnya ibu-ibu di kampung Tonjong. Dipilihnya daun kelor sebagai bubuk untuk minuman teh karena di daerah ini terutama di pinggiran lahan perkebunan banyak sekali tanaman daun kelor yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh warga. Apalagi di saat *pandemic* seperti ini minuman hangat (teh sehat dan alami) sangat dibutuhkan untuk menjadi imun dan kekebalan tubuh dan menjadi minuman *alternative* untuk kesehatan. Tujuan yang lainnya selain memberi pelatihan, juga menginformasikan bahwa minuman sehat di mana saja dapat dibeli. Selanjutnya akan melakukan kegiatan pendampingan jika ada yang ingin mencoba memproduksi minuman bubuk teh tersebut untuk digunakan sebagai usaha sampingan demi menambah pendapatan keluarga.

## PEMBAHASAN

### Metode dan Pendekatan

Kegiatan KKM bertemakan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan ekonomi kreatif ini dilakukan dengan melakukan pelatihan kewirausahaan yang disampaikan oleh praktisi atau pemateri yang memahami tentang khasiat dan kegunaan daun kelor menjadi bubuk minuman teh yang bermanfaat dan dengan harapan peserta KKM yang diharapkan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menjalani

kegiatan pelatihan. Metode yang digunakan adalah pemberian materi dan praktikum pelatihan yang diikuti 25 peserta, seperti Ibu Rumah tangga, Ketua RW, Ketua RT dan warga. Metode pemberian materi ini merupakan metode pelatihan dalam bidang kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan adalah kunci pengembangan usaha untuk mampu merencanakan, menciptakan dan melaksanakan satu program kegiatan usaha. Sementara pembelajaran praktikum merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktikum merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.



Gambar 1. Tim peserta KKM, dosen pembimbing serta beberapa peserta pelatihan

### Langkah langkah pembuatan bubuk teh pada saat kegiatan pelatihan:

1. Pertama-tama ambil daun kelor yang masih muda, lalu cuci hingga bersih.



2. Pisahkan daun dari rantingnya, dan pisahkan juga dari daun yang kuning. Yang diambil daun-daun yang hijau.



3. Diangin-anginkan selama 3 hari (dengan cuaca bagus), tanpa terkena sinar matahari. Lalu dioven dengan suhu 130°C dengan waktu kurang lebih 10 menit, untuk menghilangkan kadar air yang tersisa.



4. Setelah selesai dioven, hancurkan daun teh sampai halus, lalu masukkan bubuk teh ke dalam kemasan celup yang sudah disiapkan, dengan berat 2.5gr per bubuk teh celup.



5. Masukkan ke dalam kemasan kotak dengan masing-masing berisikan 10 bubuk teh celup.



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKM yang dilakukan mahasiswa Universitas Serang Raya (UNSER) merupakan program kegiatan akademik dalam rangka pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai Tridharma Perguruan Tinggi yakni memajukan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tabel 1. Alat dan bahan pembuatan bubuk teh daun kelor

No	Nama Alat dan Bahan	Banyaknya
1	Daun Kelor	500 gram
2	Oven	1 buah
3	Nampan	2 buah
4	Stiker	60 pcs
5	Kotak Kemasan	60 pcs
6	Kantong Saring Teh Celup	600 pcs

didapatkan Bahan Baku  
= Rp. 600.000 – Rp. 372.000  
= Rp. 228.000

Terjun ke masyarakat bagi mahasiswa merupakan tingkat pembelajaran yang sangat berharga untuk mengimplementasikan apa yang telah dibekalkan di perguruan tinggi. Sehingga diharapkan dapat memahami potensi masyarakat serta mampu memecahkan masalah yang ada di desa.

Contoh Produk :



Gambar 2. Contoh teh kemasan daun kelor

Tabel 2. Daftar harga bahan baku

No	Nama Bahan Baku	Banyaknya	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Daun Kelor	500 gram	0	0
2	Stiker	60 pcs	2.000	120.000
3	Kotak Kemasan	60 pcs	3.000	180.000
4	Kantong Saring Teh Celup	600 pcs	120	72.000
Total biaya bahan baku				372.000

### Perkiraan Pendapatan

Total Biaya Bahan Baku = Rp. 372.000  
Total Penjualan Teh Celup Daun Kelor = Total Kotak x Harga Penjualan  
= 60 kotak x 10.000  
= Rp. 600.000

Keuntungan yang = Penjualan – Harga

#### a. Target yang dicapai

Setelah melakukan pelatihan kewirausahaan pembuatan teh bubuk dari daun kelor oleh KKM kelompok 9, harapan yang diinginkan oleh peserta KKM adalah pelatihan berjalan lancar dan peserta pelatihan dapat menerima inti dari pelatihan tersebut. Materi yang disampaikan oleh praktisi sudah dapat diterima dengan baik oleh peserta dan peserta dapat memahami dan peserta berminat menjalankan usaha pembuatan teh bubuk untuk penambahan penghasilan mereka. media penjualan setelah praktikum, produk yang dihasilkan sebanyak 60 kotak ukuran sedang. Kelompok KKM menjual dengan harga Rp. 10.000/kotak, 1 kotak berisi 10 biji teh celup, yang dipasarkan secara langsung ke masyarakat di tempat umum seperti alun-alun kota Serang, sekitar masjid agung Banten dan tempat umum lainnya.

#### b. Kegiatan pemasaran

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh kelompok KKM adalah dengan cara terjun langsung ke masyarakat, mempromosikan produk ke masyarakat secara tatap muka, gunanya supaya masyarakat mengetahui jika ada kelompok KKM dari UNSERA yang sedang melakukan pelatihan pembuatan teh bubuk dari daun kelor yang dilakukan di kampung Tonjong, dan berharap masyarakat bisa menerima dan membeli produk yang kelompok KKM tawarkan tersebut. Sasaran pemasarannya yaitu ibu-ibu rumah tangga dan warung-warung rumah makan yang pastinya sangat memerlukan minuman teh alami untuk menjaga kesehatan selama pandemi.

Kegiatan pemasaran dilakukan di dua tempat dan anggota KKM dibagi menjadi dua kelompok

##### 1. Hari pertama, 01 Juli 2021

Hari pertama penjualan dilakukan oleh kelompok pertama, peserta KKM memasarkan di Masjid Agung Banten mulai pukul 15.30 – 17.00 dengan target 25 kotak terjual dan pendapatan Rp. 250.000.

##### 2. Hari kedua, 02 Juli 2021

Hari kedua penjualan dilakukan oleh kelompok kedua, peserta KKM memasarkan di Alun-alun

Serang mulai pukul 15.30 – 17.30 dengan target 35 sacet terjual dan pendapatan Rp. 350.000.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil kegiatan kemitraan ini antara lain:

- a. Secara keseluruhan program telah berjalan 100%, artinya semua tahap kegiatan kemitraan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap awal hingga tahap akhir.
- b. Pencapaian luaran seluruh panitia untuk warga kampung Tonjon yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik akhirnya terlaksana.
- c. Warga kampung Tonjong menerima dengan baik pelatihan yang sudah dilakukan oleh peserta KKM.
- d. Warga kampung Tonjong berniat untuk menjadikan daun kelor untuk dijadikan bubuk teh yang diproduksi sendiri ini dapat mereka lanjutkan untuk menjadikan sumber penghasilan mereka

## PUSTAKA

- Maryam, N.B., Lilik, S. 2020, Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, (Online), E-ISSN: 2714-6286 (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/7966/4753>, diakses 7 oktober 2020).
- Nurhayati., Syiril, I., Asmawati., Marianah., Adi, S., dan Jahidin. 2021, Pelatihan Pembuatan Teh Kelor Sebagai Upaya Menjaga Imunitas Tubuh Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, (Online), Vol. 4, No. 2, April 2021 E-ISSN: 2614-526X (<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/4659>, diakses 15 april 2021).
- Luqman, A.G., Sri, D., dan Arina, N.E. 2020, Karakteristik Teh Herbal Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dengan Pengkayaan Kolagen Ikan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, (Online), Vol. 4, No. 2, Thn. 2020 (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jiphp>, diakses 2020).
- Aminah, S., Ramdhan, T., Yanis, M. 2015. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan*. Vol. 5 (2): 35 –44.
- Isnain, W., M., Nurhaidah. 2017. Ragam Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera Lamk.*) Bagi Masyarakat. *Info Teknis EBONI*. Vol. 14 (1): 63 – 75.
- Foild N, Makkar HPS & Becker. (2007). *The Potential Of Moringa Oleifera for Agricultural and Industrial Uses*. Mesir: Dar Es Salaam
- Simbolan JM, M Simbolon, N Katharina. (2007). *Cegah Malnutrisi dengan Kelor*. Yogyakarta: Kanisius.